

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS



Nama Bank : Citibank, N.A

Posisi Laporan : Maret 2022

(dalam jutaan rupiah)

Deskripsi	Mar-2022	Dec-2021	Sep-2021	Jun-2021	Mar-2021
Modal yang Tersedia (nilai)					
1 Modal Inti Utama (CET1)	15,208,515	15,172,261	15,760,372	16,138,324	16,962,532
2 Modal Inti (Tier 1)	15,208,515	15,172,261	15,760,372	16,138,324	16,962,532
3 Total Modal	15,678,463	15,596,580	16,242,366	16,615,699	17,398,881
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4 Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	59,805,254	58,038,967	60,930,002	59,363,765	60,685,107
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5 Rasio CET1 (%)	25.43%	26.14%	25.87%	27.19%	27.95%
6 Rasio Tier 1 (%)	25.43%	26.14%	25.87%	27.19%	27.95%
7 Rasio Total Modal (%)	26.22%	26.87%	26.66%	27.99%	28.67%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8 Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9 Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10 Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11 Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12 Komponen CET1 untuk buffer	10.58%	10.78%	9.96%	10.03%	10.27%
Rasio penguangkit sesuai Basel III					
13 Total Eksposur	101,886,841	97,649,178	103,151,926	100,430,476	104,730,560
14 Nilai Rasio Penguangkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.93%	15.54%	15.28%	16.07%	16.20%
14.A Nilai Rasio Penguangkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.93%	15.54%	15.28%	16.07%	16.20%
14.B Nilai Rasio Penguangkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	14.93%	15.54%	15.28%	16.07%	16.20%
14.C Nilai Rasio Penguangkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>SFT secara gross</i>	14.93%	15.54%	15.28%	16.07%	16.20%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15 Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	35,967,971	38,141,848	36,112,829	36,386,747	37,213,308
16 Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	10,482,057	10,920,962	11,349,180	11,882,294	11,428,729
17 LCR (%)	343.14%	349.25%	318.20%	306.23%	325.61%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18 Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	55,867,027	53,735,490	56,368,285	55,455,967	58,831,430
19 Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	39,437,991	35,933,265	38,705,200	38,832,631	39,690,346
20 NSFR (%)	141.66%	149.54%	145.63%	142.81%	148.23%

Analisis Kualitatif

Leverage : *Leverage Ratio* pada Q1 22 dan Q4 21 adalah 14.93% dan 15.54% yang masih dalam *limit* minimal 3%.

Penurunan *leverage ratio* dari 15.54% ke 14.93% pada Q1'22 lebih disebabkan karena adanya kenaikan total eksposur yang di *offset* dengan kenaikan total modal *Tier 1*. Kenaikan total eksposur terutama pada pos Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).

LCR : Di Q1 2022, jumlah HQLA bank sebesar 35.96 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 41.92 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 31.44 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 343.14%.

Penurunan HQLA sebesar 2.17 triliun rupiah pada Q1 2022 terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* mengalami penurunan di Q1 2022 sebesar 368.91 milyar rupiah yang terutama berasal dari pos penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi. Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR mengalami peningkatan sebesar 69.99 milyar rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari pos tagihan berdasarkan pihak lawan yang berasal dari nasabah kategori lainnya dan juga arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Penurunan pada HQLA yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada total arus kas keluar bersih (5.7% vs 4%) , menyebabkan LCR Q1 2022 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 343.14%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di kuartal 1 2022, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; *Available Stable Funding*) sebesar 55.86 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; *Required Stable Funding*) sebesar 39.43 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* berada di level 141.66%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 7.88% pada kuartal 1 2022 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Penurunan pada rasio NSFR terutama berasal dari peningkatan pada faktor RSF yang lebih besar dari peningkatan pada faktor ASF (10% vs 4%). Peningkatan pada faktor ASF terutama berasal dari pos pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sementara peningkatan pada faktor RSF terutama berasal dari pos pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga.